

Pendampingan Persiapan Kegiatan Quran Learning Centre (Qlc) Semester Genap

Hamid Mukhlis¹, Rully Afrita², Rima Wilantika³, Ajeng Roro Asih⁴, Julia Nabila⁵
Program Studi Psikologi, Universitas Aisyah Pringsewu

Abstrak

Al-Quran adalah Kalamullah (firman Allah) kitab suci mulia yang paling paripurna pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman yang mengakui Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Keistimewaan tilawah adalah bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah. Al-Quran diajarkan secara turun-temurun dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf-hurufnya. Metode pelaksanaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Mahasiswa lebih memahami teori ilmu tajwid dan termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi.

Kata kunci: Al-Quran, Tilawah, Tahsin

PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan Al-Quran dapat dilihat pada beberapa hal, pertama pada tujuan mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Al-Quran adalah Kalamullah (firman Allah) kitab suci mulia yang paling paripurna pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman yang mengakui Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Quran. “Hidup di bawah naungan Al-Quran”, demikian kata al-Syahid Sayyid Quthb, dalam kitab tafsirnya, *Fi Zhilal al-Qur’an (Di Bawah Naungan Al-Quran)*. Sebagai kitab pedoman, Al-Quran harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Hal ini tersirat dalam berbagai keistimewaan, baik dalam keistimewaan tilawah, keistimewaan tadabbur atau perenungan, dan keistimewahan hifzh atau hafalan (Hakim dan Rosniati, 2013).

Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Terkait dengan hal ini tujuan mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut. 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat

kebaikan dan menjauhi kejahatan. 3) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya. 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ‘ibrah dan pengajaran, serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam AlQuran. 5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan dekat hati dengan Allah SWT.

Metode *learning by doing* dapat diimplementasikan pada sabda Rasulullah yang berbunyi, ”sholatlah kamu seperti kamu lihat aku sholat” adalah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis, di mana bahasa nonverbal yang disampaikan. Keistimewaan tilawah adalah bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah. Dan pahala yang diberikan pembacanya berlipat ganda. Pada hakikatnya tilawah bukanlah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah seorang qari’ (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian bacaan Al-Quran seperti yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril. Al-Quran diajarkan secara turun-temurun dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf-hurufnya, kalimat-kalimatnya, bahkan sampai teknis bacaannya. Untuk menjaga keaslian itulah ulama menjaga sanad Al-Quran (runtutan para pengajar Al-Quran dari sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi terhadap mahasiswa universitas aisyah pringsewu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada bulan April tahun 2021 di masjid universitas aisyah pringsewu. Kegiatan yang dilaksana meliputi kegiatan pelatihan Tahsin al-quran bagi mahasiswa prodi psikologi universitas aisyah pringsewu sebanyak 15 orang. Kegiatan pelatihan Tahsin meliputi sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan
 - a. Pemilihan tempat kegiatan Tahsin
 - b. Permohonan izin
 - c. Pengurusan administrasi
 - d. Persipan alat-alat untuk Tahsin
2. Kegiatan Tahsin Al-Quran
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Guru dan mahasiswa prodi psikologi yang menjadi sasaran kegiatan
 - b. Kegiatan Tahsin Al-quran, memberi pemahaman tentang Tahsin Alquran, ruang lingkup Tahsin dan Tujuannya dan Melakukan evaluasi

- c. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan mahasiswa berkaitan perkembangan setelah kegiatan Tahsin Al-quran
3. Penutupan
 - a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
 - b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (Guru dan mahasiswa)

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya

1. Para guru dan mahasiswa diberikan pendidikan tentang Metode Belajar Tahsin mengenai Pengertian Tahsin, pentingnya Menguasai Al-quran dengan pelatihan Tahsin dan melakukan evaluasi.
2. Dari hasil pembelajaran, guru dan mahasiswa diharapkan dapat memahami mengenai isi materi dan diakhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari para peserta
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para peserta terhadap isi materi pembelajaran, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pembelajaran dan peserta dipersilahkan untuk menjawab, peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door-prize* sebagai tanda apresiasi.

Outcome yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya

1. Adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan Tahsin Al-quran bagi guru diharapkan dapat meningkatkan metode Mengajar mahasiswa dalam menguasai bacaan Al-quran dengan baik dan benar, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran guru dan mahasiswa dalam belajar Al-quran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada mahasiswa muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran merupakan sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Supaya mampu menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup maka wajib bagi muslim untuk dapat membaca Al-Quran supaya lebih mudah memahami isi kandungannya. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang tidak mengandung kebathilan sedikitpun. Al-Quran memberikan petunjuk jalan yang lurus dan memberikan bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya (Baduwailan, 2017).

Untuk mampu membaca Al-Quran yang baik dan benar maka ditempuh cara dengan pelatihan pendampingan membaca Al-Quran, karena pelatihan merupakan metode yang baik untuk melancarkan bacaan Al-Quran. Melalui proses Latihan individu akan dibimbing dan diarahkan untuk mampu membaca Al-Quran. Kata

tahsin berasal dari akar kata *hassana yuhassinu* tahsiinan dengan maknanya adalah memperbaiki dan memperindah. Sedangkan tahsin atau tajwid menurut istilah adalah memperbaiki bacaan al-Quran agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.



Gambar 1. Pembelajaran baca Al-Quran metode tahsin

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. Tahsin dalam penelitian ini, yaitu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, mahasiswa belajar mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya. Humam (2017) membaca Al-Quran selain salah satu bentuk ibadah, jika mampu membaca dengan baik dan benar dijanjikan oleh Allah satu ayat dengan sepuluh kebaikan.

Peranan tahsin adalah salah satu cara guru dalam mentilawah AlQur'an yang menitik beratkan pada makhraj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini didalam membaca Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung dan berhadapan ini dapat disimpulkan bahwa metode tahsin ini adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaguskan bacaan Al-Qur'an. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar Tahsin Al-quran sebagai bentuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam membaca AlQur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klassikal baca simak (KBS) secara

bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman lainnya.

Melalui metode Tahsin ditambah dengan tanya jawab dan diskusi dari guru dan mahasiswa menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya metode Tahsin mahasiswa mengalami peningkatan dari segi kemampuan membaca Al-quran dan pengetahuan mengenai tajwid. Mahasiswa juga merasakan dampak yang positif dari kegiatan pendampingan quran learning center, harapan dari mereka bahwa program ini mampu untuk dilanjutkan dengan jawal yang lebih rutin.

KESIMPULAN

Pada Kegiatan pelaksanaan pelatihan baca al-quran dengan metode tahsin di Masjid universitas Aisyah pringsewu didapatkan hasil antara lain, mahasiswa lebih memahami teori ilmu tajwid, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi, Kegiatan pendampingan belajar Al-Quran telah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badawuilan, A. (2017). Motivasi menghafal al-quran. Solo: Aqwam

Hakim dan Rosniati. (2013). Manajemen madrasah diniyah awaliyah (MDA): Studi Kasus MDA Baitul Haadi Padang, Disertasi PPS IAIN Imam Bonjol Padan

Humam, A. (2017). Cara cepat membaca Al-Quran. Yogyakarta: Balai Litbang LPTO Nasional